



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**PENGARUH EARNING PER SHARE, DIVIDEN PER SHARE DAN
FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN (FOODS AND BEVERAGES)
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI



**DONAL GUNAWAN
03151017**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2011**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

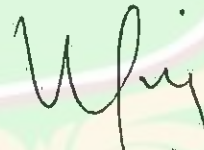
Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : **DONAL GUNAWAN**
No. BP : 03 157 017
Program Studi : Strata 1 (S1)
Jurusan : Akuntansi
Judul : **Pengaruh Earning Per Share, Dividen Per Share dan Financial Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan (Foods and Beverages) yang Terdaftar Di BEI**

Telah diuji dan disetujui skripsinya melalui ujian komprehensif yang diadakan pada tanggal 23 Juli 2011 sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku.

Padang, November 2011

Pembimbing



Dra. Warnida, MM. Ak
NIP. 132093535

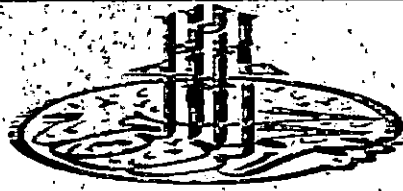
Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Akuntansi

Prof. Dr. H Syafruddin Karimi, SE. MA
NIP. 19541009 198012 1 001

Dr. H Yuskar, SE. MA. Akt
NIP. 19600911 198603 1 001



Ya Allah SWT....

*Alhamdulillah atas segala yang Engkau beri untukku
Seperti keberhasilan telah kuraih
Seribu tantangan yang masih harus kuhadapi
Namun ... Ini bukanlah akhir tetapi merupakan langkah awal
untuk sesuatu yang akan dimulai
Jadikanlah ini langkah yang baik dalam perjalanan hidupku
Kumohon pertolongan dan ridho-Mu*

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
Maka apabila kamu telah selesai dalam suatu urusan
Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain
Dan hanya kepada Allah-lah kamu berharap
(QS: Al-Insyirah ; 6-7)*

*Hari ini ... Dengan air mata haru
Ku persembahkan ini buat semua yang kukasih*

*Papa dan Mama yang Ku Sayangi
Kasihmu begitu tulus tanpa kenal letih dan lelah
Demi cita-cita anakku
Dengan restu dan doamu kudapat meraih semua ini
Hormatku selalu*

*Untuk orang-orang tercinta
Senyummu adalah semangat bagi ku dalam penyelesaian skripsi ini
Demi mencapai cita-cita dan masa depan*

*Juga untuk seluruh keluargaku
Terima kasih atas segala saran, motivasi dan bantuannya*

*Dengan segala kerendahan hati, Semoga kasih sayang dan doanya
Dapat Menuntunku meraih masa depan Amin.....*

WASSALAM
Donal Gunawan, SE

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar referensi.

Padang, November 2011

Donal Gunawan

03 157 017





No Alumni Universitas

DONAL GUNAWAN

No Alumni Fakultas

BIODATA

a).Tempat/Tanggal Lahir: Pariaman, 3 Februari 1985 b).Nama Orang Tua: Dasril Darwis dan Yusniarti c).Fakultas: Ekonomi d).Jurusan: Akuntansi e).No. Bp 03157017 f).Tanggal Lulus: 23 Juli 2011 g).Predikat Lulus: Memuaskan h). IPK : 2,58 i).Lama Studi : 7 tahun 6 bulan j). Alamat Orang Tua: Jl. Bhakti No.99, Parupuk Tabing, Air Tawar Barat, Padang.

Pengaruh Earning Per Share, Dividen Per Share, dan Financial Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan (Foods and Beverages) yang Terdaftar Di BEI

Skripsi S-1 Oleh : **Donal Gunawan**

Pembimbing : **Dra. Warnida, MM. Ak**

Abstrak

Pasar Modal merupakan salah satu sarana efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara karena pasar modal merupakan wahana dalam menggalang pengerahan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor – sektor produktif. Salah satu yang diperjualbelikan dalam Pasar Modal adalah saham. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Earning Per Share*, *Dividen Per Share* dan *Financial Leverage* terhadap harga saham. Hasil penelitian ini akan memperlihatkan bagaimana pengaruh dari ketiga hal tersebut terhadap harga saham dalam kurun waktu 3 tahun yang dimana penelitian ini mengambil beberapa sampel perusahaan yang telah *go public* di Indonesia.

Keyword: *Harga Saham, Earning Per Share, Dividen Per Share, Financial Leverage*

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada 23 Juli 2011, dan telah disetujui oleh penguji :

Tanda Tangan	1.	2.
Nama Terang	Dra. Sri Dewi Edmawati, M.Si. Ak	Dra. Warnida, MM. Ak

Mengetahui :

Ketua Jurusan Akuntansi :

DR. H. Yuskar, SE. MA, Ak
NIP.196009111986031001

TandaTangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas dan telah mendapat Nomor Alumnus :

	Petugas Fakultas / Universitas	
No Alumni Fakultas	Nama:	Tanda tangan :
No Alumni Universitas	Nama:	Tanda tangan :

KATA PENGANTAR



Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan *Alhamdulillahirabbialamin* sebagai rasa terima kasih dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia - Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul: “ **Pengaruh Earning Per Share, Dividen Per Share dan Financial Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan (*Foods and Beverages*) yang Terdaftar Di BEI** ”.

Didorong dengan semangat dan keyakinan serta berserah diri kepada Allah SWT, penulis berusaha menyusun skripsi ini dengan sebaik - baiknya guna memenuhi salah satu tugas dan kewajiban melengkapi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

Dengan segala keterbatasan serta ilmu pengetahuan yang penulis miliki, tentulah dalam penulisan skripsi ini menyadari akan kekurangan dan kelemahan. Dengan segala kerendahan hati penulis menerima saran dan kritikan yang akan menyempurnakan skripsi ini.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat akademis yang harus dilaksanakan untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S-1) di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

Selama penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan moriil maupun materiil dari para dosen, orang tua, teman – teman, serta rekan – rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tuaku tercinta, bapak Dasril Darwis dan ibu Yusniarti, kakak serta adikku tersayang, beserta keluarga besar penulis yang telah memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini dan terima kasih untuk semua yang telah diberikan kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafruddin Karimi, SE. MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
3. Bapak Dr. H. Yuskar, SE. MA. Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
4. Ibu Dra. Warnida, MM. Ak selaku dosen pembimbing dan dosen penguji skripsi yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Sri Dewi Edmawati, M.Si. Ak selaku dosen penguji dan selaku Ketua Program Ekstensi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis serta kepada Staf Biro Akademik Jurusan Akuntansi.
7. Sahabat - sahabatku seangkatan seperjuangan BP 03 khususnya serta senior maupun junior Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

8. Teman - teman yang telah memotivasi agar penulis bisa cepat menyelesaikan skripsi (khususnya Peterz, Nandez, dll), serta Bang Sandi makasih atas bantuan dan masukannya selama ini.
9. Teman - teman yang tidak bisa disebutkan satu per satu “ *thanks for everything and succesfull* ”.
10. Semua pihak yang turut membantu hingga selesainya skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih.

Penulis mohon maaf apabila terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini dan segala kritikan maupun saran untuk kesempurnaan skripsi ini penulis terima dengan lapang dada dan penuh rasa hormat.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan semoga mendapat balasan dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, November 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR LAMPIRAN..... vii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah..... 1

1.2. Batasan Masalah..... 10

1.3. Perumusan Masalah..... 10

1.4. Tujuan Penelitian..... 10

1.5. Manfaat Penelitian..... 11

1.6. Sistematika Penulisan 12

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Teori..... 13

2. 1.1. Pasar Modal..... 13

2. 1.2. Saham 16

2. 1.3. EPS 22

2. 1.4. DPS..... 23

2. 1.5. FL 24

2.2. Kerangka Konseptual 27

2.3. Hipotesis..... 29

2.4. Penelitian Terdahulu 30

BAB III METOLID

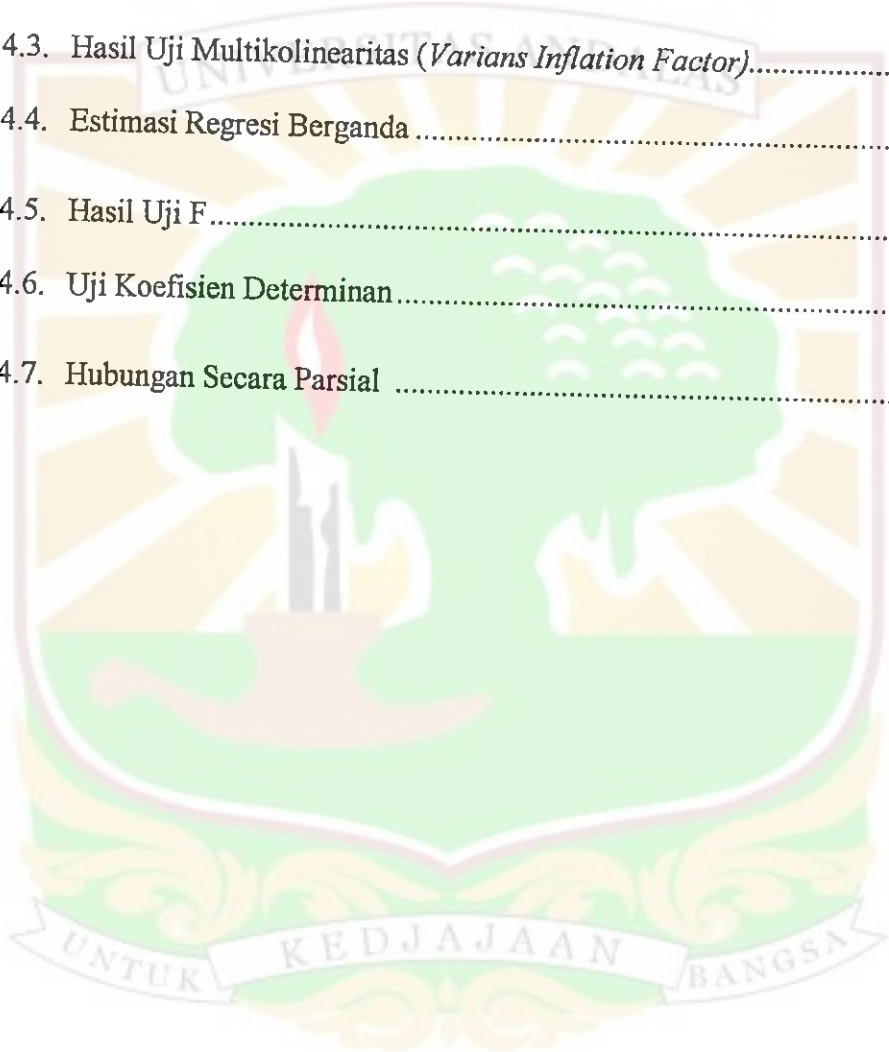
3.1. Disain Penelitian 31

3.2. Papulasi dan Sampel..... 31

3.2. 1. Populasi	31
3.2. 2. Sampel.....	31
3.3. Variabel Penelitian	32
3.3. 1. Variabel Independent.....	32
3.3. 2. Variabel Dependent.....	33
3.4. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	33
3.4. 1. Jenis Data.....	33
3.4. 2. Teknik Pengumpulan Data	33
3.5. Metode Analisis.....	34
3.5. 1. Analisis Prasyarat Asumsi Klasik	34
3.5. 2. Analisis Regresi Berganda	36
3.5. 3. Uji Hipotesis.....	36
BAB IV ANALISA PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	38
4.2. Hasil Penelitian	39
4.2. 1. Analisis Asumsi Prasyarat Klasik	39
4.2. 2. Regresi Berganda.....	42
4.2. 3. Uji Hipotesis.....	44
4.3. Pembahasan	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	51
5.2. Saran	51
DAFTAR KEPUSTAKAAN	53
LAMPIRAN.....	55
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 3.1. Klasifikasi Nilai Durbin Watson.....	35
Table 4.1. Daftar Sampel Penelitian	38
Tabel 4.2. Uji Autokorelasi (<i>Durbin - Watson</i>)	41
Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinearitas (<i>Varians Inflation Factor</i>).....	42
Tabel 4.4. Estimasi Regresi Berganda	43
Tabel 4.5. Hasil Uji F.....	45
Tabel 4.6. Uji Koefisien Determinan.....	45
Tabel 4.7. Hubungan Secara Parsial	48



DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual.....	29
Gambar 4.1 Normal Probability Plot.....	39
Gambar 4.2 <i>Heteroskedasitas Scatterplot</i>	40



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan suatu negara memerlukan dana investasi dalam jumlah yang besar sehingga perlu ada usaha yang mengarah pada dana investasi yang bersumber dari dalam negeri, misalnya tabungan masyarakat, tabungan pemerintah, dan penerimaan devisa.

Bruce Lloyd (1976) dalam bukunya Anoraga (2001) menunjukkan bahwa di negara yang sedang berkembang usaha yang mengarah pada dana investasi yang bersumber dari dalam negeri masih rendah sehingga dana untuk investasi menjadi tidak mencukupi. Untuk mengatasi kelangkaan dana perlu mengusahakan efektivitas pengerahan dana investasi pada sektor – sektor produktif. Lembaga keuangan perbankan maupun di luar perbankan perlu dituntut bekerja keras lagi untuk meningkatkan penarikan dana dari masyarakat.

Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang pengerahan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor - sektor produktif. Apabila pengerahan dana masyarakat melalui lembaga - lembaga keuangan maupun pasar modal sudah dapat berjalan dengan baik, maka dana pembangunan yang bersumber dari luar negeri makin lama akan makin berkurang.

Dengan berkembangnya pasar modal selain menambah sumber – sumber pengerahan dana masyarakat di luar perbankan, juga merupakan sumber dana yang potensial bagi perusahaan yang membutuhkan dana jangka panjang dan

jangka menengah. Sedangkan bagi masyarakat kehadiran pasar modal merupakan tambahan alternatif investasi yang selama ini dirasakan sangat terbatas di Indonesia.

Pengertian pasar modal menurut *UU RI No 18 tahun 1995* merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek atau surat - surat berharga, misalnya saham. Perkembangan pasar modal tidak akan berjalan hanya dengan adanya kebijakan pemerintah saja tetapi juga dipengaruhi oleh partisipasi aktif baik dari perusahaan yang akan menjual sahamnya maupun investor serta pihak - pihak lain yang terlibat dalam kegiatan pasar modal. Pasar modal merupakan sarana yang menjembatani perusahaan dalam mencari dana dengan para investor yang akan menanamkan modalnya.

Secara formal pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (*sekuritas*) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta (Suad Husnan, 2003).

Dalam menjalankan fungsi ekonominya, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari (*lender*) pihak yang mempunyai kelebihan dana ke (*borrower*) pihak yang memerlukan dana untuk menjalankan operasi perusahaannya. Perusahaan yang memasuki pasar modal adalah merupakan perusahaan yang *go public*, di mana perusahaan tersebut menawarkan saham kepada masyarakat umum untuk pertama kalinya.

Masyarakat yang memiliki dana berlebih dapat memilih alternatif investasi melalui pasar modal yaitu dengan membeli sejumlah saham perusahaan (*go public*), dan dari pemilihan alternatif tersebut diharapkan ada keuntungan dari selisih harga beli dengan harga jualnya di kemudian hari. Kegiatan dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana disebut dengan IPO (*initial public offering*).

Di dalam IPO ini ada salah satu media informasi yang digunakan untuk penyebaran informasi kemasyarakat yang disebut *prospectus*. Masyarakat yang memiliki dana berlebih dapat memilih alternative investasi melalui pasar modal yaitu dengan membeli sejumlah saham perusahaan *go public*, dan dari pemilihan alternative tersebut diharapkan ada keuntungan dari selisih harga beli dengan harga jual di kemudian hari.

Bursa efek di Indonesia sampai saat ini terdapat dua bursa efek, yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). BEJ yang sekarang lebih dikenal dengan BEI merupakan salah satu bursa efek yang sangat cepat perkembangannya sehingga bursa efek yang berpusat di Jakarta ini menjadi alternative yang disukai perusahaan *go public* yang mencari dana. Perkembangan bursa efek disamping dilihat dengan semakin banyaknya anggota bursa juga dapat dilihat dari perubahan harga - harga saham yang diperdagangkan. Perubahan harga saham dapat memberi petunjuk tentang kegairahan dan kelesuan aktivitas pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham. Sementara semakin banyak harga yang terbentuk di pasar modal ditentukan oleh faktor - faktor seperti laba per saham, rasio laba terhadap harga saham, tingkat bunga bebas resiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah, penggunaan

hutang dan faktor eksternal lainnya (Sartono, 1995). Pada sistem perdagangan bursa efek di Indonesia terorganisasi di luar bursa efek resmi diatur dan dilaksanakan oleh Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek dengan diawasi dan dibina oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Perusahaan pialang akan bertindak atau berkedudukan sebagai pedagang efek maupun perantara pedagang untuk melakukan jual beli di lantai bursa melalui orang yang ditunjuk sebagai Wakil Perantara Pedagang Efek (WPPE). Selanjutnya setelah saham dicatat di bursa efek, untuk menentukan besarnya efek di pasar bisa melihat melalui transaksi pengalihan saham yang terjadi secara langsung antara investor satu dengan yang lain.

Dalam menanamkan modal di suatu perusahaan para investor membutuhkan informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan di mana informasi tersebut akan mempengaruhi keputusan dalam berinvestasi. Dalam UU Pasar Modal mengenai prinsip keterbukaan yang mensyaratkan perusahaan yang *go public* yang tunduk pada UU Pasar Modal untuk menginformasikan kepada masyarakat dalam waktu yang tepat seluruh informasi yang berkaitan dengan usaha yang ditanganinya. Pengaturan kewajiban pelaporan dan keterbukaan informasi dilatarbelakangi oleh fakta bahwa informasi mengenai kondisi perusahaan mempunyai peranan penting bagi keputusan investor. Kewajiban bagi perusahaan untuk menyampaikan dan mengumumkan laporan keuangan juga di maksudkan agar informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang *go public* juga tersedia bagi masyarakat, dan laporan keuangan memberikan informasi khususnya untuk investor mengenai kinerja perusahaan.

Dalam menilai atau mengukur sukses atau tidaknya suatu pengelolaan usaha dapat dilihat dari besarnya laba atau pendapatan yang diperoleh perusahaan untuk memperkecil resiko yang ada dalam pengambilan keputusan investasi.

Saham yang diperdagangkan di BEI adalah saham perusahaan yang tercatat dalam BEI (*listed*). Motivasi perusahaan mencatatkan sahamnya di BEI antara lain adalah mendapatkan tambahan modal kerja, memperbaiki posisi keuangan dan meningkatkan kredibilitas. Sedangkan investor yang bermain di BEI terdiri dari investor asing dan lokal. Motivasi investor membeli saham adalah untuk mendapatkan *dividen* (bagian dari laba yang dibagikan kepada pemegang saham) dan *capital gain* (keuntungan harga jual saham lebih tinggi dari harga belinya). Namun sampai sekarang di BEI motif investasi lebih karena didorong oleh *capital gain* bukan oleh *dividen* (E. A Koetin, 1997).

Penurunan pembayaran dividen kepada pemilik saham dapat mempengaruhi minat pemodal atau calon pemodal dalam membeli saham yang diperdagangkan di bursa efek. Sedangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan harta yang disebut dengan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan total sumber dananya itu juga akan dapat mempengaruhi harga saham. Pemahaman akan harga saham dan faktor – faktor yang mempengaruhi perubahannya sangat penting karena dapat memberikan informasi bagi pemodal atau calon pemodal dalam melakukan investasi berupa saham. Tujuan normatif yang ingin dicapai perusahaan adalah berusaha memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan. Kepemilikan perusahaan yang ditunjuk dari saham yang dimiliki pemodal atau investor dilakukan dengan

cara peningkatan kemakmuran pemegang saham melalui perubahan harga saham yang tinggi yang akan meningkatkan nilai kekayaan.

Adanya krisis moneter pada tahun 1997 ternyata membawa pengaruh besar terhadap perekonomian di Indonesia. Salah satu sektor yang mengalami pengaruh terjadinya gejolak moneter adalah investasi di pasar modal melalui Bursa Efek. Dalam tahun 1997, IHSG di Bursa Efek Indonesia merosot 235.720 atau 36,98 persen dari 637.432 pada 27 Desember 1996 menjadi 401.712 per 31 Desember 1997. Posisi penutupan indeks tahun 1997 ini merupakan yang terendah dalam lima tahun terakhir. Bursa saham menjadi suatu tempat berinvestasi yang tidak menarik lagi karena kenaikan dan penurunan harga - harga saham yang bergerak tidak normal dan para pemodal menderita kerugian yang cukup besar selama tahun 1997. Jika kapitalisasi pasar modal pada 2 Januari 1997 mencapai Rp 215,53 triliun, sedangkan pada 30 Desember 1997 Rp 154,93 triliun. Ini berarti kerugian yang ditanggung pemodal pada tahun 1997 Rp 60,60 triliun. Keadaan ini mengakibatkan penurunan kinerja perdagangan yang ditunjukkan dengan penurunan harga saham. Bagi investor informasi tentang *earning per share* (EPS), *dividen per share* (DPS) dan *financial leverage* (FL) menjadi kebutuhan yang sangat mendasar dalam kebutuhan pengambilan keputusan. Informasi tersebut dapat mengurangi ketidakpastian dan resiko yang mungkin terjadi, sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Tjiptono dan Hendy (2001) menyatakan semakin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun maka harga saham ikut juga turun. Beaver

(1970) menyimpulkan bahwa secara statistik terjadi reaksi harga saham yang signifikan sehari sebelum dan sesudah pengumuman laba.

Aharony dan Itzhak (1980) menunjukkan penelitian mereka bahwa pasar bereaksi saat terjadi pengumuman dividen. Nilai sebuah saham suatu perusahaan dapat merupakan suatu prestasi dari perusahaan tersebut, dinilai dari kinerja keuangan yang dapat dilihat dan diukur atas *financial leverage* perusahaan tersebut.

Menurut Weston dan Brigham (1984) struktur modal perusahaan merupakan bauran atau perpaduan dari hutang, saham preferen dan saham biasa yang dikehendaki perusahaan. Penggunaan hutang untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan akan menghasilkan keuntungan dan dapat berdampak pada kerugian yang tidak lain adalah merupakan resiko dari penggunaan hutang. Hutang menyebabkan beban yang bersifat tetap yaitu beban bunga dan pokok pinjaman yang harus dibayar, di lain pihak hutang merupakan sumber dana yang dapat digunakan untuk mendanai aktivitas perusahaan sehingga perusahaan dapat meningkatkan kemampuan menghasilkan laba, selain itu beban bunga yang harus dibayar tersebut merupakan beban yang dapat digunakan sebagai elemen pengurang pajak penghasilan.

Weston dan Brigham (1984) menyatakan bahwa ukuran yang dapat menunjukkan sampai sejauh mana sekuritas berpenghasilan tetap digunakan dalam struktur modal perusahaan dinamakan *financial leverage* (leverage keuangan). Semakin tinggi penggunaan sekuritas berpenghasilan tetap (dalam hal ini adalah hutang) maka *financial leveragenya* juga semakin tinggi, begitu juga sebaliknya semakin rendah penggunaan sekuritas berpenghasilan tetap maka

financial leveragenya juga akan semakin rendah. Seperti disebutkan diatas bahwa hutang (yang menimbulkan financial leverage) digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan sehingga perusahaan dapat beroperasi, berinvestasi, dan dapat mengembangkan usahanya. Akan tetapi financial leverage juga menimbulkan resiko.

Menurut Weston dan Brigham (1984) resiko yang timbul akibat digunakannya financial leverage yang melebihi resiko bisnis yang mendasar dan harus ditanggung para pemegang saham biasa ini disebut resiko keuangan perusahaan dengan financial leverage yang tinggi. Hal ini akan dapat berakibat adanya kesulitan keuangan (*financial stress*), untuk dapat menyelesaikan kewajiban hutangnya dengan kata lain bahwa financial leverage dapat berakibat adanya kesulitan keuangan untuk dapat menyelesaikan kewajiban hutangnya. Dengan kata lain bahwa financial leverage dapat berakibat baik dan buruk bagi perusahaan, oleh karena itu financial leverage ini dapat menyebabkan perusahaan berkembang dengan baik (kinerja perusahaan baik), akan tetapi juga dapat menyebabkan kemunduran perusahaan (kinerja perusahaan buruk) bahkan dapat berakibat lebih jauh pada kondisi kepailitan atau bangkrut.

Dalam hal ini pengukuran kinerja perusahaan sebagai dampak dari penggunaan hutang dalam struktur modalnya, dengan menggunakan ukuran pertumbuhan penjualan, laba operasi dan return saham sebagai indikator kinerja perusahaan, pertumbuhan penjualan adalah variabel yang paling banyak terpengaruh oleh adanya kondisi baik internal maupun eksternal perusahaan. Dengan adanya perubahan pada penjualan maka selanjutnya akan dapat

mempengaruhi profitabilitas (laba operasi) dan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan fundamental untuk mengetahui pengaruh *earning per share* (EPS), *dividen per share* (DPS), dan *financial leverage* (FL) terhadap harga saham. Analisis teknikal dalam penelitian ini tidak dipakai karena data perusahaan tidak terlibat sebagai faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham. Dengan menganalisis laporan keuangan para investor dapat melihat hubungan antara resiko dan hasil yang diharapkan dari modal yang ditanamkan. Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang selalu mengalami perubahan harga. Harga saham dikatakan murah, mahal atau wajar dengan melihat kondisi fundamental perusahaan secara sederhana ada yang mengatakan bahwa hal ini dapat dilihat melalui laba yang diperoleh, dividen perusahaan maupun sekuritas berpenghasilan tetap yang diukur dengan *financial leverage*.

Dari hasil analisis inilah kemudian para investor melakukan transaksi dalam perdagangan saham di pasar modal. Kesesuaian antara permintaan dan penawaran dalam pasar modal akan menentukan harga saham bagi setiap perusahaan *go public* di pasar modal.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai “ *Pengaruh Earning Per Share, Dividen Per Share Dan Financial Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI* ”.



1.2 Batasan Masalah

Agar terarahnya penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah pada tiga variabel independen yaitu *Earning Per Share*, *Dividen Per Share* dan *Financial Leverage* terhadap variabel dependen harga saham pada perusahaan (*foods and beverages*) di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis menyimpulkan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sejauh mana pengaruh *earning per hare* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI?
2. Sejauh mana pengaruh *dividen per share* (DPS) terhadap harga saham pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI?
3. Sejauh mana pengaruh *financial leverage* (FL) terhadap harga saham pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI?
4. Sejauh mana pengaruh *earning per share* (EPS), *dividen per share* (DPS) dan *financial leverage* (FL) secara bersama - sama terhadap harga saham pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di BEI?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan informasi dan gambaran untuk :

1. Mengetahui sejauh mana pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan foods and beverages yang terdaftar di BEI.
2. Mengetahui sejauh mana pengaruh *dividen per share* (DPS) terhadap harga saham pada perusahaan foods and beverages yang terdaftar di BEI.
3. Mengetahui sejauh mana pengaruh *financial leverage* (FL) terhadap harga saham pada perusahaan foods and beverages yang terdaftar di BEI.
4. Mengetahui sejauh mana pengaruh *earning per share* (EPS), *dividen per share* (DPS) dan *financial leverage* (FL) secara bersama - sama terhadap harga saham pada perusahaan foods and beverages yang terdaftar di BEI.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak – pihak yang membutuhkan antara lain :

1. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan alternatif sumbangan bagi pengembangan ilmu ekonomi serta sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris.
3. Sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan bagi pihak manajemen serta di masa yang akan datang mampu menarik investor untuk menanamkan modalnya.
4. Sebagai literature di bidang Akuntansi.

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri atas lima bab dan setiap bab memberikan rincian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan bab yang berisikan landasan teori dan dalam bab ini akan menjelaskan tentang teori – teori yang berisikan kajian teori (mencakup pengertian dan hal – hal didalamnya), kerangka konseptual, hipotesis serta didukung dengan adanya penelitian – penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini merupakan metodologi penelitian di mana dalam bab ini berisikan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan teknik pengumpulan data serta metode analisis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai gambaran umum objek perusahaan, hasil penelitian serta pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

Teori yang akan diuraikan di bawah ini adalah tentang pengertian pasar modal, harga saham, earning per share (EPS), dividen per share (DPS) dan financial leverages (FL).

2.1.1 Pasar Modal

Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki dana lebih (*lender*) dengan pihak yang memerlukan dana jangka panjang (*borrower*). Menurut Keputusan Presiden No. 52 Tahun 1976, pasar modal adalah “ bursa efek seperti yang dimaksud dalam UU No. 15 Tahun 1952 ”. Bursa adalah gedung atau ruangan yang ditetapkan sebagai kantor dan tempat kegiatan perdagangan. Sedangkan efek adalah surat berharga, seperti : saham, obligasi serta surat bukti lainnya yang lazim di kenal sebagai efek.

Sedangkan menurut UU No. 8 Tahun 1995 menyatakan, pasar modal adalah suatu pasar yang mempunyai kegiatan melakukan penawaran umum dan perdagangan efek yang melibatkan perusahaan publik serta lembaga yang berkaitan dengan efek. Serta pengertian pasar modal menurut Husnan (1996 : 1), adalah “ sebagai pasar untuk berbagai instrument keuangan atau sekuritas jangka panjang yang diperjualbelikan, baik dalam bentuk surat hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta ”.

Jadi berdasarkan pengertian - pengertian yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah tempat bertemunya antara

pihak pemilik dana dan pihak yang memerlukan dana untuk berbagai instrument keuangan atau sekuritas jangka panjang seperti saham, obligasi, dan surat berharga lainnya yang diterbitkan oleh perusahaan pemerintah maupun perusahaan swasta yang telah *go public*.

Dengan adanya pasar modal aktivitas perekonomian menjadi meningkat karena pasar modal merupakan alternative pendanaan bagi perusahaan - perusahaan untuk dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan pada akhirnya memberikan kemakmuran bagi masyarakat.

Pasar modal memberikan peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal memberikan dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan keuangan. Fungsi keuangan dari pasar modal adalah menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Sedangkan keuangan adalah memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Instrument pasar modal adalah semua surat berharga (efek) yang umum diperjualbelikan melalui pasar modal. Menurut UU Pasar Modal RI No. 8 tahun 1995 butir 5, “ efek merupakan setiap surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham obligasi, sekuritas kredit, tanda bukti hutang right, warrant, opsi atau setiap derivative dari efek atau setiap instrument yang ditetapkan sebagai efek ”.

Sedangkan menurut panduan Bursa Efek Indonesia mengenai instrument pasar modal yang diperdagangkan di pasar modal adalah :

1. Saham Biasa

Saham biasa merupakan bukti kepemilikan seseorang atas sesuatu perusahaan. Keuntungan yang didapatkan adalah berasal dari Dividen dan kenaikan harga saham (*capital gain*).

2. Saham Preferen

Saham preferen atau saham istimewa yaitu pemilik akan menerima sejumlah dividen dengan jumlah tetap. Pemilik saham ini tidak mempunyai hak pilih di Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

3. Obligasi (Bond)

Obligasi yaitu surat berharga yang berisi kontrak antara pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman.

4. Obligasi Konversi

Obligasi konversi adalah surat berharga yang berisi kontrak antara pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman yang mempunyai *coupon rate*, jatuh tempo dan *nilai Par*. Keunikan dari obligasi konversi adalah dapat ditukarkan dengan saham biasa atau saham preferen.

5. Right Issue

Right Issue merupakan produk turunan dari saham. *Right Issue* adalah hak bagi pemodal untuk membeli saham baru yang dikeluarkan oleh emiten.

6. Reksadana

Reksadana adalah sertifikat yang menyatakan bahwa pemiliknya menitipkan sejumlah uang kepada pengelola reksadana untuk digunakan sebagai modal berinvestasi di pasar uang atau pasar modal.

7. Warrant

Warrant merupakan sekuritas yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham dari perusahaan yang menerbitkan *warrant* tersebut. Penerbit *warrant* harus memiliki saham yang nantinya dikonversi oleh pemegang *warrant*. Namun setelah obligasi atau saham yang disertai *warrant* memasuki pasar, maka saham, obligasi dan *warrant* diperdagangkan terpisah.

2.1.2 Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan atau Perseroan Terbatas. Menurut Kartonegoro (1995 : 99), “saham sebagai bentuk penyertaan modal (*equity capital*) atau bukti posisi kepemilikan dalam suatu perusahaan”. Sedangkan menurut Robert Ang (1997) saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan.

Saham merupakan bukti kepemilikan seseorang atau suatu perusahaan dengan mendapatkan keuntungan yang didapatkan adalah berasal dari dividen dan kenaikan saham (*capital gain*). Pemilik saham biasa memiliki hak pilih di Rapat Umum Pemegang Saham.

Suatu saham berdasarkan fungsinya dapat dibagi menjadi 3, yaitu :

1. Nilai Nominal (*par value*)

Nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan dan berfungsi untuk tujuan Akuntansi.

2. Harga Dasar (*based price*)

Harga dasar suatu saham sangat erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Harga ini berubah sesuai aksi emiten yang dilakukan seperti *right issue*, *warrant* dan lain – lain sehingga harga saham dasar yang baru harus dihitung sesuai dengan perubahan harga hasil perhitungan antara harga dasar dengan jumlah saham yang diterbitkan.

3. Harga Saham (*market price*)

Harga pasar adalah harga saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek ditutup maka harga pasar adalah harga penutupan (*closing price*). Jadi harga pasar ini yang menyatakan naik turunnya suatu saham. Jika harga pasar dikalikan jumlah saham yang diterbitkan maka didapat *market value*.

Surat berharga saham memiliki bermacam – macam bentuk berdasarkan peralihan hak, berdasarkan hak tagih dan berdasarkan kinerja saham itu sendiri yang meliputi :

1. Berdasarkan Peralihan Hak

Saham atas unjuk dan saham atas nama. Saham atas unjuk (*bearer stock*) merupakan jenis saham yang tidak menyertakan nama pemilik dengan tujuan agar saham tersebut dapat dengan mudah dipindah tangankan atau mudah berganti pemilik dan siapapun memegang saham

tersebut secara sah menjadi pemilik saham tersebut dan berhak ikut dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Sedangkan saham atas nama mencantumkan nama dari pemilik saham pada lembar sahamnya. Saham ini dapat dipindahtangankan tetapi harus melalui prosedur tertentu.

2. Berdasarkan Hak Tagih atau Klaim

Saham biasa (*common stock*), merupakan saham yang memiliki hak klaim berdasarkan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan. Saham preferen (*preferen stock*) adalah saham dengan bagian hasil yang tetap dan apabila perusahaan mengalami kerugian maka pemegang saham preferen akan mendapat prioritas utama dalam pembagian hasil atas penjualan asset.

3. Berdasarkan Kinerja Saham

Blue Chip Stock merupakan saham unggulan karena diterbitkan oleh perusahaan yang memiliki kinerja baik, dapat membagikan dividen secara stabil dan konsisten. *Growth Stock* merupakan jenis saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang memiliki pertumbuhan pendapatan tinggi. *Income Stock* merupakan saham yang memiliki dividen progresive atau besarnya dividen yang dibagikan lebih tinggi dari rata – rata dividen tahun sebelumnya. *Speculative Stock* menghasilkan dividen yang tidak tetap karena perusahaan yang menerbitkan memiliki pendapatan yang berubah – rubah dan memungkinkan memiliki prospek yang bagus di masa yang akan datang. *Counter Cyclical Stock* perusahaan yang menerbitkan saham ini operasionalnya tidak banyak dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro.

Harga saham merupakan nilai pasar dari sekuritas yang merupakan harga pasar dari sekuritas itu sendiri. “ Untuk sekuritas yang diperdagangkan secara aktif nilai pasar merupakan harga terakhir yang dilaporkan pada saat sekuritas terjual ”, (Horne, 1997 : 70). Dalam teori manajemen dijelaskan bahwa tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standard dalam memberikan penilaian efisien atau tidaknya suatu keputusan keuangan dapat dilihat dari nilai perusahaan. Perusahaan yang menerbitkan saham, nilai perusahaan yaitu nilai saham ditambah dengan nilai pasar hutang. (Husnan, 2001) mengemukakan bahwa nilai saham adalah harga pasar dikalikan dengan jumlah saham yang beredar.

Horne (1997 : 5) mengemukakan bahwa, “ harga pasar bertindak sebagai barometer dari kinerja bisnis ”. Harga pasar menunjukkan seberapa baik manajemen menjalankan tugasnya atas nama para pemegang saham. Oleh karena itu manajemen selalu berada dalam pengawasan. Para pemegang saham yang tidak puas dengan kinerja manajemen dapat menjual saham yang mereka miliki dan menginvestasikan uangnya di perusahaan itu. Tindakan – tindakan tersebut jika dilakukan oleh para pemegang saham akan dapat mengakibatkan turunnya harga saham di pasar.

Pada dasarnya tinggi rendah harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan. Hal ini berkaitan dengan analisis sekuritas yang umumnya dilakukan investor sebelum membeli atau menjual saham.

Dalam konteks teori untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar, yakni :

1. Analisis Teknikal

Analisis ini merupakan cara untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) di waktu yang lalu (Husnan, 2001 : 349). Model analisis teknikal lebih menekankan pada tingkah laku pemodal di masa yang akan datang berdasarkan kebiasaan di masa lalu (nilai psikologis). Di dalam analisis teknikal informasi tentang harga dan volume perdagangan merupakan alat utama untuk analisis.

2. Analisis Fundamental

Analisis ini merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor – faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel – variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham (Husnan, 2001 : 315). Analisis fundamental lebih menekankan kepada penentuan nilai intrinsic dari suatu saham. Untuk melakukan analisis yang bersifat fundamental, analisis perlu memahami variabel – variabel yang mempengaruhi nilai intrinsic saham. Nilai inilah yang diestimasi oleh investor, dan hasil dari estimasi ini dibandingkan dengan nilai pasar sekarang (*current market price*) sehingga dapat diketahui saham – saham yang *overprice* maupun yang *underprice*.

Karena banyak faktor yang mempengaruhi harga saham dalam hal ini (EPS, DPS, dan FL) maka beberapa tahapan analisis untuk melakukan analisis fundamental yaitu :

1. Analisis Ekonomi menyangkut penilaian umum perekonomian dan pengaruh potensialnya terhadap hasil sekuritas.

2. Analisis Industri akan memberikan pemahaman tentang sifat dan operasi dari suatu industri yang dapat digunakan untuk memperkirakan prospek pertumbuhan industri perusahaan – perusahaan di dalamnya serta prestasi saham – sahamnya.
3. Analisis Kondisi Spesifik Perusahaan yang menyangkut penilaian keadaan keuangan perusahaan. Alat yang digunakan dalam analisis ini yaitu analisis laporan keuangan.

Nilai saham yang akan dibayar oleh investor tergantung dari hasil yang diharapkan untuk diterima dan resiko yang terkandung dalam transaksi pembelian itu. Penilaian dimaksudkan untuk dapat menentukan nilai suatu saham sehingga perlu diperoleh standard prestasi (*standard and performance*) yang dapat digunakan untuk menilai manfaat investasi saham yang bersangkutan. Standard prestasi ini berupa nilai intrinsic yang menunjukkan prestasi (hasil dan resiko) mendatang dari suatu sekuritas. Model penilaian harga saham yang sering digunakan dalam analisis saham (Manurung, 1997 : 28) yaitu :

1. Pendekatan Present Value

Dalam pendekatan nilai saat ini dari suatu saham adalah sama dengan *present value* arus kas yang diharapkan akan diterima oleh pemilik saham tersebut. Dividen merupakan arus kas bagi para pemegang saham menurut pendekatan *the dividen discount model*.

2. Pendekatan Price Earning Ratio (PER)

Dalam pendekatan ini harga saham (nilai intrinsic) dirumuskan sebagai berikut :

PO = EPS1 x PER

PO = harga saham (nilai intrinsic)

EPS1 = *earning per share* (laba per saham yang diharapkan)

PER = *price earning ratio*

Faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham, menurut Fuller dan Farrel (1987 : 205) dan Natarsyah (2000) bahwa faktor utama yang mempengaruhi harga saham adalah perkiraan (harapan) mengenai penghasilan perusahaan, dividen, dan resiko. Pada dasarnya faktor – faktor yang diduga mempengaruhi pembentukan harga saham merupakan faktor – faktor yang dikombinasikan dalam penilaian harga saham.

2.1.3 Earning Per Share (EPS)

Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendri M (2001) pengertian laba per lembar saham adalah rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atas per lembar sahamnya. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan, karena itu para pemodal seringkali memusatkan perhatian pada besarnya *earning per share* (EPS) dalam melakukan analisis saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

Untuk menganalisis penyebab perubahan EPS dapat digunakan analisis rasio laba (Fabozzi, 1999 : 386). Rasio laba menunjukkan dampak gabungan dari likuiditas serta manajemen aktiva dan kewajiban terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Menurut Robert Ang (1997), EPS merupakan perbandingan

antara laba bersih pajak pada suatu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan.

Lukman Syamsudin (2001) menyatakan bahwa pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan EPS karena menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Para calon pemegang saham tertarik dengan EPS yang besar karena merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. EPS yang besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Peningkatan EPS menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor, dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan.

2.1.4 Dividen Per Share (DPS)

Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, Jr (1998) dividen saham hanyalah merupakan pembayaran saham tambahan saham biasa pada pemegang saham. Secara teoritis, dividen saham bukan sesuatu yang menyangkut nilai bagi para investor. Menerima sertifikat - sertifikat tambahan tetapi kepemilikan proporsional mereka atas perusahaan tidak berubah. *Dividen per share* (DPS) merupakan total semua dividen yang dibagikan pada tahun buku sebelumnya, baik dividen intern, dividen total atau dividen saham (Robert Ang, 1997).

Dividen saham merupakan pembayaran tambahan saham biasa kepada pemegang saham. Dividen saham hanya menunjukkan perubahan pembukuan dalam perkiraan ekuitas pemegang saham pada neraca perusahaan. Akuntansi

membedakan dividen saham menjadi dividen saham persentase kecil dan persentase dividen besar (James C. Van Horne dan John M. Wachowicz Jr, 1998).

Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendry W (2001) dividen merupakan pembagian sisa laba perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham atas persetujuan RUPS . Dividen itu sendiri dalam bentuk tunai (*cash dividen*) ataupun dividen saham (*stock dividen*). *Dividen per share* (DPS) menggambarkan besarnya jumlah pendapatan per lembar saham yang akan didistribusikan pada para pemegang saham biasa.

Hubungan *Dividen per share* (DPS) dengan harga saham menurut Sharpe dan kawan – kawan (1997), perubahan dividen adalah pengumuman kenaikan dividen yang merupakan tanda bahwa manajemen telah menaikkan pendapatan masa depan perusahaan. Oleh karena itu pengumuman kenaikan dividen merupakan kabar baik dan pada gilirannya akan menaikkan ekspektasi mereka mengenai pendapatan perusahaan. Hal ini merupakan suatu implikasi bahwa pengumuman kenaikan dividen akan menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan.

2.1.5 Financial Leverage (FL)

Financial leverage (FL) diasumsikan bahwa dividen untuk pemegang saham preferen selalu dibayar dalam tiap periode tertentu. Asumsi ini diperlukan karena tujuan utama dari financial leverage ini adalah mengetahui beberapa jumlah uang yang sesungguhnya tersedia bagi pemegang saham biasa setelah bunga dan dividen untuk saham preferen dibayarkan. Menurut J. Fred Weston dan Thomas (1997 : 19), *financial leverage* adalah cara bagaimana perusahaan membiayai aktivitasnya. Konsep financial leverage adalah rasio antara nilai buku

seluruh hutang (debt = D) terhadap total aktiva (total asset = TA). Bila kita membahas total aktiva (TA) yang dimaksudkan adalah total nilai buku dari aktiva menurut catatan akuntansi.

Financial leverage dengan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Financial leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Faktor – faktor yang mempengaruhi financial leverage antara lain sebagai berikut :

1. Tingkat Pertumbuhan Penjualan

Tingkat Pertumbuhan Penjualan masa depan merupakan ukuran sampai sejauh mana laba per saham dari suatu perusahaan yang dapat ditingkatkan oleh leverage. Jika penjualan dan laba meningkat, pembiayaan dengan hutang dengan beban tertentu akan meningkatkan pendapatan pemilik saham.

2. Stabilitas Arus Kas

Bila stabilitas penjualan dan laba lebih besar, maka beban hutang tetap yang terjadi pada perusahaan akan mempunyai resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang menjual dan labanya menurun.

3. Karakteristik Industri

Kemampuan untuk membayar hutang tergantung pada profitabilitas dan juga volume penjualan. Dengan demikian stabilitas laba adalah sama pentingnya dengan stabilitas penjualan.

4. Struktur Aktiva

Struktur Aktiva mempengaruhi sumber – sumber pembiayaan melalui beberapa cara. Perusahaan yang mempunyai aktiva tetap jangka

panjang, terutama jika permintaan akan produk cukup meyakinkan, akan banyak menggunakan hutang hipotek jangka panjang. Perusahaan yang sebagian aktivasinya berupa piutang dan persediaan barang tidak begitu tergantung pada pembiayaan jangka pendek.

5. Sikap Manajemen

Sikap Manajemen yang paling berpengaruh dalam memilih cara pembiayaan adalah sikapnya terhadap pengendalian dan resiko. Perusahaan besar yang sahamnya dimiliki oleh banyak orang akan memilih penambahan penjualan saham biasa karena penjualan ini tidak akan banyak mempengaruhi pengendalian perusahaan.

6. Sikap Pemberi Pinjaman

Manajemen ingin menggunakan leverage melampaui batas normal untuk bidang industrinya, pemberi pinjaman berpendapat bahwa hutang yang terlalu besar akan mengurangi posisi kredit dari peminjaman dan penilaian kredibilitas yang dibuat sebelumnya.

Hubungan financial leverage dengan harga saham, financial leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan kewajiban financial yang sifatnya tetap untuk memperbesar pengaruh perubahan EBIT terhadap pendapatan per lembar saham biasa (EPS). Peningkatan EPS menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor, dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan.

Semakin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham (Tjiptono dan Hendy : 2001). Hal ini menyatakan bahwa dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba turun maka harga saham ikut turun juga.

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berfikir dalam menggambarkan keterkaitan atau hubungan masing - masing variabel yang diteliti. *Earning per share* (X_1) adalah gambaran laba per lembar saham yang akan diperoleh investor atas lembar saham yang dimilikinya. Menurut Lukman Syamsudin (2001) menyatakan pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan EPS, karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Para calon pemegang saham tertarik dengan EPS yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Jumlah EPS tidak berarti akan didistribusikan semuanya kepada pemegang saham biasa, karena berapapun jumlah yang akan didistribusikan tergantung pada kebijakan perusahaan dalam hal pembayaran dividen. EPS yang besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Peningkatan EPS menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor, dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan. Makin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham (Tjiptono Darmadji dan Hendy W : 2001). Hal ini akan

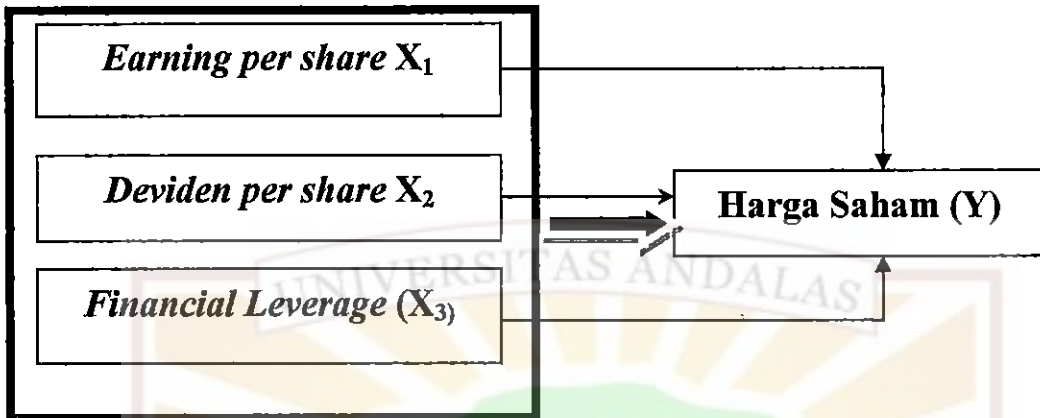
berakibat dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun, maka harga saham ikut juga menurun.

Dividen per share (X_2) menurut Sharpe dan kawan – kawan (1997), perubahan dividen adalah pengumuman kenaikan dividen yang merupakan tanda bahwa manajemen telah menaikkan pendapatan masa depan perusahaan. Oleh karena itu pengumuman kenaikan dividen merupakan kabar baik dan pada gilirannya akan menaikkan ekspektasi mereka mengenai pendapatan perusahaan. Semakin tinggi ekspektasi investor maupun calon investor terhadap perusahaan maka semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut.

Financial leverage (X_3) merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan kewajiban financial yang sifatnya tetap untuk memperbesar pengaruh perubahan EBIT terhadap pendapatan per lembar saham biasa (EPS). Peningkatan EPS menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor, dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan. Maka dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi *financial leverage* (X_3) suatu perusahaan maka berpengaruh juga terhadap harga saham perusahaan tersebut.

Dari paparan di atas maka dapat diketahui bahwa faktor - faktor yang mempengaruhi harga saham (Y) diantaranya adalah *earning per share* (X_1), *dividen per share* (X_2), dan *financial leverage* (X_3). Harga saham dikatakan murah, mahal atau wajar dengan melihat kondisi fundamental perusahaan secara sederhana ada yang mengatakan bahwa hal ini dapat dilihat melalui laba yang diperoleh, dividen perusahaan maupun sekuritas berpenghasilan tetap yang diukur

dengan *financial leverage*. Hubungan ketiga variabel tersebut dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut:



Gambar 2.1: Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. *Earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan foods and beverages di BEI.
2. *Deviden per share* (DPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan foods and beverages di BEI.
3. *Financial leverage* (FL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan foods and beverages di BEI.
4. *Earning per share* (EPS), *deviden per share* (DPS) dan *financial leverage* (FL) secara bersama - sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan foods and beverages di BEI.

2.4 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penelitian Sugeng Sulistiono (1994) dan Sulaiman (1995) menunjukkan bahwa terjadi suatu reaksi antara harga saham dengan ukuran sampai sejauh mana sekuritas berpenghasilan tetap (utang dan saham preferen) yang diukur dengan financial leverage. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan menggunakan hutang semakin banyak, maka semakin besar beban tetap yang berupa bunga dan angsuran pokok pinjaman yang harus dibayar. Jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetap akibatnya dividen yang akan diterima pemegang saham semakin kecil.

Jadi semakin besar tingkat financial leverage perusahaan, makin tinggi resiko financialnya sehingga tinggi rendahnya volume perdagangan saham dipengaruhi pula oleh tingkat leverage ratio.

Sedangkan menurut Meader dan Sprecher (diulas oleh D. Silalahi : 1991) menunjukkan bahwa terjadi reaksi harga saham disekitar pengumuman laba tahunan yang diukur berdasarkan laba per saham (EPS). Selain laba nilai yang tercantum dalam laporan keuangan yang dimungkinkan berpengaruh terhadap harga saham adalah dividen. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa dividen adalah salah satu manfaat dari kepemilikan suatu saham. Nilai dividen yang diukur berdasarkan DPS juga berguna bagi investor untuk memperbaiki kinerja perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan desain empiris dan bertujuan untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh *earning per share* (EPS), *dividen per share* (DPS), dan *financial leverage* (FL) terhadap harga saham.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Arikunto (2006 : 130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Artinya semua individu yang dijadikan subjek penelitian untuk memperoleh informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dikelompokkan dalam perusahaan *foods and beverages* untuk periode tahun 2006 s/d 2008.

3.2.2 Sampel

Menurut Arikunto (2006 : 131), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Metode pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purpose judgement sampling* yakni tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu.

Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah sampel merupakan perusahaan – perusahaan public yang tercatat di BEI pada periode tahun 2006 s/d 2008 dan dari laporan tahunan atau dokumen – dokumen

lain perusahaan sampel yang tersedia baik secara fisik maupun melalui website (internet).

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Independent

Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent*) yakni :

1. *Earning Per Share* (EPS) = X1

Merupakan laba per lembar saham dan rasio yang menunjukkan berapa laba yang diperoleh investor dari tiap per lembar sahamnya. EPS dapat dihitung dengan rumus, berikut ini :

$$EPS = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

2. *Dividen Per Share* (DPS) = X2

Merupakan besarnya jumlah pendapatan per lembar saham yang akan didistribusikan pada para pemegang saham biasa. DPS dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$DPS = \frac{\text{jumlah Dividen yang dibayarkan}}{\text{jumlah lembar saham}}$$

3. *Financial Leverage* (FL) = X3

Merupakan jumlah uang yang sesungguhnya tersedia bagi pemegang saham biasa setelah bunga dan dividen untuk saham preferen yang dibayarkan. FL dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$FL = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

3.3.2 Variabel Dependent

Variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (*dependent*) yakni Harga Saham (Y). Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga saham tahunan yang diperoleh dengan cara menjumlahkan harga saham pada saat penutupan tiap periode (*closing price*).

3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Jenis data penelitian ini adalah data berupa laporan keuangan pada perusahaan foods and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2006 s/d 2008.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai EPS, DPS, FL dan harga saham yang didapat dari laporan keuangan perusahaan foods and beverages yang terdaftar (*listed*) di BEI. Jenis data yang digunakan adalah data dokumenter sekunder yang memuat transaksi historis keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data - data yang bersumber dari catatan - catatan yang dipublikasikan BEI dan data yang diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) tahun 2003.

3.5 Metode Analisis

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 15.

Adapun cara analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Prasyarat Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Varians

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apabila data yang diperoleh berdistribusi secara normal atau tidak. Untuk pengujian ini digunakan *normal probability plot*. Data yang digunakan berdistribusi normal apabila penyebaran data yang berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data tersebut telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas Varians

Untuk menentukan apakah kedua kelompok data mempunyai varians yang Homogen. Untuk menentukan data tersebut homogen atau tidak. Uji homogenitas dapat dilihat pada pola grafik *scatterplot* antara *SRESIP* dan *ZPRED*. Data yang digunakan homogen terlihat bahwa titik - titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah 0 pada sumbu Y.

3. Uji Autokorelasi Varians

Uji *autokorelasi* digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan, menurut waktu (*data cross section*) untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan dengan menggunakan

Durbin Watson (Algifari, 2000 : 89). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat digunakan besaran angka Durbin Watson. Untuk menilai perhitungan ini yang diperoleh kriteria untuk nilai tersebut ada tidaknya korelasi dapat dilihat pada tabel Durbin Watson test di bawah ini :

Tabel 3.1: Klasifikasi Nilai Durbin Watson

Hasil penelitian	Klasifikasi
Kurang dari 1,503	Ada autokorelasi
1,503 sampai dengan 1,696	Tanpa kesimpulan
1,696 sampai dengan 2,304	Tidak ada autokorelasi
2,304 sampai dengan 2,497	Tanpa kesimpulan
lebih dari 2,497	Ada autokorelasi

Sumber : Algifari, 2000 : 120

4. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi Klasik Multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independent dalam model regresi prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya Multikolinearitas. Uji ini dilakukan dengan melihat VIF (*Varian Inflation Factor*) pada model regresi. Menurut Santoso (Prayitno, 2001: 39) Kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika $VIF > 5$, maka terdapat Multikolinearitas
- 2) Jika $VIF < 5$, maka tidak terdapat Multikolinearitas

3.5.2 Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent digunakan model regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut (Arikunto, 2006 : 296) :

$$Y_t = a_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

- Y = hasil belajar
- a_0 = konstanta
- $b_{1,2}$ = koefisien regresi dari variabel independent
- X_1 = nilai UN
- X_2 = disiplin belajar
- e = standar error

Untuk mengetahui nilai a dan b digunakan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i) - (\sum X_i^2)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

3.5.3 Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F digunakan untuk membuktikan secara statistik bahwa keseluruhan koefisien bahwa keseluruhan koefisien regresi signifikansi dalam menentukan nilai variabel terikat. Ukuran yang digunakan adalah dengan membandingkan signifikansi yang dihasilkan dengan tingkat alpha 5% dan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tab} , dengan rumus sebagai berikut, (Akhirmen, 2003) :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana:

- R^2 = koefisien determinasi
- k = banyaknya variabel bebas
- n = besarnya sampel

Setelah diperoleh nilai F_{hitung} , selanjutnya dibandingkan dengan nilai F_{tab} dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) H_0 diterima jika $F_{hitung} \geq F_{tab}$
- 2) H_0 ditolak jika $F_{hitung} < F_{tab}$

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh antara dua variabel yaitu variabel X (*earning per share (EPS)*, *dividen per share (DPS)*, dan *financial leverage (FL)*) secara parsial terhadap variabel Y (harga saham). Ukuran yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai signifikansi yang dihasilkan dengan tingkat alpha 0,05% dan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan rumus sebagai berikut (Akhirmen, 2001) :

$$t_0 = \frac{b_i}{sb_i}$$

Dimana:

- t_0 = koefisien nilai t
- b_i = koefisien regresi x_i
- sb_i = standard kesalahan Koefisien regresi b_i

- 1) H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tab}$ atau $Sig < \alpha = 0,05$
- 2) H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tab}$ atau $Sig \geq \alpha = 0,05$

BAB IV
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan foods and beverages di Bursa Efek Indonesia yang melaporkan laporan keuangan lengkap yang berakhir tanggal 31 Desember serta dipublikasikan pada Indonesian Capital Market Directory (ICMD) untuk periode tahun 2006 s/d 2008.

Sampel yang diambil dan memenuhi kriteria adalah sebanyak 8 perusahaan, antara lain :

Table 4.1
Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan
1	PT. Indofood Sukses Makmur. Tbk
2	PT. JAPFA. Tbk
3	PT. Multi Bintang Indonesia. Tbk
4	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food. Tbk
5	PT. Unilever Indonesia. Tbk
6	PT. Akasha Wira International. Tbk
7	PT. Aqua Golden Misissipi. Tbk
8	PT. Delta Djakarta. Tbk

4.2 Hasil Penelitian

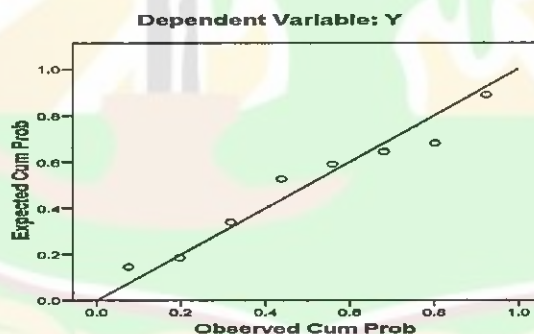
Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data pada delapan sampel perusahaan (foods and beverages) maka didapatkan hasil sebagai berikut :

4.2.1 Analisis Asumsi Prasyarat Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi variable dependent dan independent mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Berdasarkan sampel data ($n = 8$), keadaan tersebut dapat dilihat dari gambar 4.1 berikut ini :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

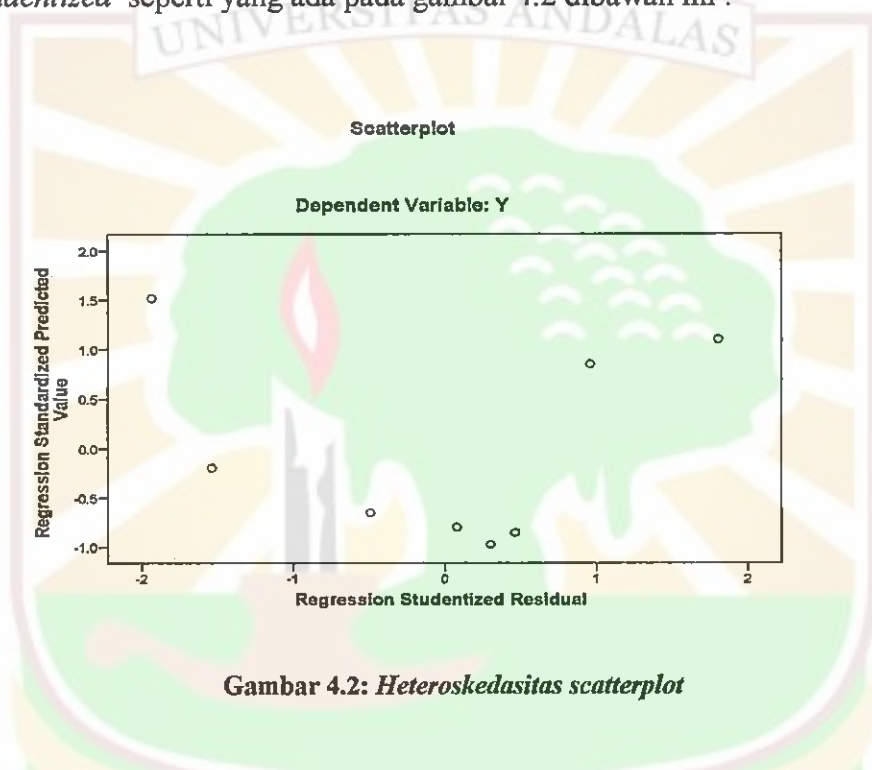


Gambar 4.1: Normal Probability plot

Dari gambar 4.1 terlihat titik - titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang berarti bahwa model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian model regresi layak digunakan untuk memprediksi harga saham berdasarkan masukan variable *Earning Per Share*, *Dividen Per Share* dan *Financial Leverage*.

2. Uji Heteroskedasitas

Untuk menentukan heteroskedasitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat ada atau tidaknya pola grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah yang diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi Y yang sesungguhnya) yang telah di *studentized* seperti yang ada pada gambar 4.2 dibawah ini :



Gambar 4.2: Heteroskedasitas scatterplot

Dari grafik *scatterplot* tersebut terlihat bahwa titik – titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dari grafik dapat diperoleh kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang layak berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya. Suatu variabel yang tidak memiliki autokorelasi harus mempunyai kriteria bahwa Durbin - Watson berada diantara -2 dan 2. Dengan pengolahan menggunakan SPSS 15.0, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2: Uji Autokorelasi (*Durbin - Watson*)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.985 ^a	.969	.946	2628.763	1.317

a. Predictors: (Constant), LF, DPS, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Dari data pada tabel 4.2 di atas diketahui bahwa nilai DW pada penelitian ini adalah 1,317. Angka tersebut berada diantara -2 dan 2 sehingga disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi pada data.

4. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya ada hubungan linear yang sempurna di antara beberapa atau semua variabel independent. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atas variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independent.

Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dapat dilihat besarnya VIF seperti pada tabel 4.3 yang ditampilkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3: Hasil Uji Multikolinearitas (*Varians Inflation Factor*)

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
EPS	0,431	2,318	Tidak terdapat Multikolinearitas
DPS	0,460	2,174	Tidak terdapat Multikolinearitas
FL	0,864	1,157	Tidak terdapat Multikolinearitas

Sumber: Pengolahan data skunder tahun 2011

Berdasarkan pengolahan menggunakan SPSS 15,0 yang terlihat pada tabel 4.3 di atas dapat dijelaskan bahwa antara variable independent tidak terdapat multikolinearitas, hal ini ditunjukkan dengan nilai VIF yang kurang dari 5 dan tolerance lebih dari 0,1. Dengan demikian bahwa regresi layak digunakan untuk memprediksi harga saham berdasarkan masukan *Earning Per Share* (EPS), *Dividen Per Share* (DPS) dan *Financial Leverage* (FL).

4.2.2 Regresi berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu *Earning Per Share* (X_1), *Dividen Per Share* (X_2) dan *Financial Leverage* (X_3) terhadap Harga Saham (Y).

Analisis regresi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 : Estimasi Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10627.1	2809.199		-3.783	.019
	EPS	.680	.208	.436	3.275	.031
	DPS	5.295	1.528	.447	3.466	.026
	LF	4944.538	1424.929	.326	3.470	.026

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Pengolahan Data Skunder Tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas didapat score konstanta $a = -10627,1$; dan koefisien regresi linier berganda $b_1 = 0,680$; $b_2 = 5,295$ dan $b_3 = 4944,538$. Dengan demikian diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$\hat{Y} = -10627,1 + 0,680X_1 + 5,295X_2 + 4944,538X_3$$

Berdasarkan persamaan di atas maka dapat dipaparkan bahwa *earning per share*, *dividen per share* dan *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Jika *earning per share*, *dividen per share* dan *financial leverage* tidak ada atau sama dengan nol maka harga saham adalah sebesar -10627,1.
- 2) *Earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham sebesar 0,680. Artinya, jika terjadi peningkatan *earning per share*

sebesar 1% dan variabel bebas lain nol, maka harga saham meningkat sebesar 0,680% dan demikian juga sebaliknya.

3) *Dividen per share* berpengaruh positif terhadap harga saham sebesar 5,295. Artinya, jika terjadi peningkatan *dividen per share* sebesar 1% sedangkan variabel lain nol, maka harga saham meningkat sebesar 5,295% dan sebaliknya.

4) *Financial leverage* berpengaruh positif terhadap harga saham sebesar 4944,538. Artinya, jika terjadi peningkatan *financial leverage* sebesar 1% sedangkan variabel lain nol, maka harga saham meningkat sebesar 4944,538% dan sebaliknya.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas koefisien determinansi (R^2) diperoleh sebesar 0,969. Hal ini menunjukkan bahwa *earning per share*, *dividen per share* dan *financial leverage* secara bersama - sama memberikan kontribusi terhadap harga saham yaitu sebesar 96,9%, sedangkan sisanya sebesar 3,1% disumbangkan oleh faktor - faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan tingkat pengaruh *earning per share*, *dividen per share* dan *financial leverage* terhadap harga saham adalah sebesar 0,985 atau sebesar 98,5%.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan perhitungan analisis regresi ganda menggunakan program komputasi SPSS for Windows release 15.0 yang terangkum pada Tabel 4.5 dibawah ini :

Tabel 4.5: Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.8E+008	3	291925806.0	42.244	.002 ^a
	Residual	27641569	4	6910392.354		
	Total	9.0E+008	7			

a. Predictors: (Constant), LF, DPS, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Pengolahan data skunder tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh F hitung = 42,244 dengan harga signifikansi sebesar 0,002. Karena harga signifikansi kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa nilai F hitung yang diperoleh tersebut signifikan sehingga hipotesis nihil (Ho) yang diuji dalam penelitian ini yaitu “ EPS, DPS dan FL tidak berpengaruh terhadap harga saham secara simultan ” ditolak dan hipotesis kerja (Ha) yang berbunyi “ EPS, DPS dan FL berpengaruh terhadap harga saham pada secara simultan ” diterima.

Sedangkan derajat hubungan antara EPS, DPS dan FL dengan harga saham secara bersama - sama atau secara simultan dapat diketahui dari harga korelasi secara simultan atau R. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program komputasi SPSS for Windows release 15,0 yang terangkum pada tabel 4.6 di bawah ini :

Tabel 4.6: Uji Koefisien Determinan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.985 ^a	.969	.946	2628.763

a. Predictors: (Constant), LF, DPS, EPS

Sumber: Pengolahan data skunder tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas diperoleh harga koefisien korelasi secara simultan sebesar 0,985. Keberartian dari korelasi secara simultan ini diuji dengan uji F seperti pada uji keberartian persamaan regresi. Dari hasil pengujian tersebut dimana menunjukkan bahwa F hitung signifikan, maka dapat diartikan bahwa hubungan antara EPS, DPS dan FL dengan harga saham perusahaan foods and beverages di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah signifikan. Besarnya pengaruh EPS, DPS dan FL terhadap harga saham dapat diketahui dari harga koefisien determinasi simultan (R^2). Berdasarkan hasil analisis pada lampiran dan terangkum pada Tabel 4.6 diperoleh harga R^2 sebesar 0,969. Dengan demikian menunjukkan bahwa EPS, DPS dan FL secara bersama - sama mempengaruhi harga saham sebesar 96,9% dan sisanya yaitu 3,1% dari harga saham perusahaan foods and beverages di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipengaruhi oleh factor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

4.2.3.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial ini dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh dari masing - masing variabel bebas yaitu EPS (X_1), DPS (X_2) dan FL (X_3) terhadap Harga Saham (Y).

1. Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa untuk variabel EPS diperoleh t-hitung = 3,375 dengan harga signifikansi 0,031. Karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan, hal

ini berarti bahwa variabel EPS (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Y).

2. Pengaruh DPS Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran dan terangkum pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa untuk variabel DPS diperoleh t -hitung = 3,466 dengan signifikansi 0,026. Karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa variabel DPS (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Y).

3. Pengaruh FL Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran dan terangkum pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa untuk variabel FL diperoleh t -hitung = 3,470 dengan signifikansi 0,026. Karena harga signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa variabel FL (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Y).

Hubungan antara masing - masing variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini dapat diketahui dari harga koefisien korelasi secara parsial yang terlihat pada tabel 4.7 di bawah ini :

Tabel 4.7: Hubungan Secara Parsial

Coefficients^a

Model		Correlations		
		Zero-order	Partial	Part
1	EPS	.885	.853	.286
	DPS	.859	.866	.303
	LF	.612	.866	.303

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Pengolahan data skunder tahun 2011

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program komputasi SPSS for Windows release 15,0 seperti terangkum pada tabel 4.6 diperoleh koefisien korelasi parsial antara EPS dengan harga saham sebesar 0,853, koefisien korelasi parsial antara DPS dengan harga saham sebesar 0,866 dan korelasi antara FL dengan harga saham sebesar 0,866.

Besarnya pengaruh masing - masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi secara parsial (r^2) dari masing - masing variabel tersebut. Dengan demikian besarnya pengaruh EPS terhadap harga saham adalah 28,6%, besarnya pengaruh DPS terhadap harga saham adalah 30,3% dan besarnya pengaruh FL terhadap harga saham adalah 30,3%. Hal ini berarti bahwa variabel EPS memberikan pengaruh paling kecil terhadap harga saham di BEI. Dari hasil tersebut diketahui pula bahwa selain EPS, DPS dan FL, harga saham juga dipengaruhi faktor lain.

4.3 Pembahasan

EPS merupakan salah satu rasio pasar yang merupakan hasil atau pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham untuk lembar saham yang dimilikinya atas keikutsertaannya dalam perusahaan. Dengan demikian besarnya EPS dapat dijadikan sebagai salah satu indicator keberhasilan suatu perusahaan. Rasio EPS idealnya meningkat dari tahun ke tahun walaupun terjadi penurunan, hal tersebut merupakan akibat suasana dunia usaha yang kurang menguntungkan. Pada umumnya, investor akan mengharapkan manfaat dari investasinya dalam bentuk laba per lembar saham, sebab EPS ini menggambarkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa, sedangkan jumlah EPS yang akan didistribusikan kepada investor saham tergantung pada kebijakan perusahaan dalam hal pembayaran dividen.

EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham. Sedangkan EPS yang rendah menandakan bahwa perusahaan gagal memberikan manfaat sebagaimana diharapkan oleh pemegang saham.

Dividen per share (DPS) merupakan total semua dividen yang dibagikan pada tahun buku sebelumnya, baik dividen intern, dividen total atau dividen saham. Dividen saham merupakan pembayaran tambahan saham biasa kepada pemegang saham. Dividen merupakan pembagian sisa laba perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham, atas persetujuan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Dividen itu sendiri dalam bentuk tunai (*cash dividend*) ataupun dividen saham (*stock dividend*).

Kemampuan perusahaan dalam membagikan sisa laba perusahaan dalam bentuk tunai (*cash dividen*) ataupun dividen saham (*stock dividen*) kepada pemegang saham yang dapat menjadi stimulus kepada para investor lain dalam membeli saham yang ditawarkan perusahaan tersebut kurang.

Tujuan utama dari FL adalah mengetahui beberapa jumlah uang yang sesungguhnya tersedia bagi pemegang saham biasa setelah bunga dan dividen untuk saham preferen dibayarkan. Financial leverage adalah cara bagaimana perusahaan membiayai aktivitasnya. Konsep financial leverage adalah rasio antara nilai buku seluruh hutang ($debt=D$) terhadap total aktiva ($total\ asset=TA$). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio FL perusahaan foods and beverages yang tergabung di Bursa Efek Indonesia relatif tinggi.

Dengan tingginya rasio perbandingan seluruh hutang dengan seluruh aktiva dari perusahaan tersebut akan menjadikan enggan bagi para investor dalam membeli saham - saham perusahaan foods and beverages tersebut di Bursa Efek Indonesia. Dengan kata lain, investor akan lebih menyukai membeli perusahaan - perusahaan yang memiliki FL rendah dibandingkan perusahaan - perusahaan yang memiliki FL tinggi.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa EPS, DPS dan FL ternyata memberikan pengaruh secara signifikan terhadap peningkatan harga saham perusahaan foods and beverages di BEI. Dengan adanya kepercayaan dari para investor terhadap salah satu saham yang ditawarkan maka akan terjadi peningkatan jumlah permintaan terhadap saham perusahaan tersebut dan dapat mendorong naiknya harga saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan atau bersama – sama antara *earning per share* (EPS), *dividen per share* (DPS), dan *financial leverage* (FL) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan foods and beverages di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Secara parsial EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan foods and beverages di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Secara parsial DPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan foods and beverages di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Secara parsial FL berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan foods and beverages di Bursa Efek Indonesia (BEI).

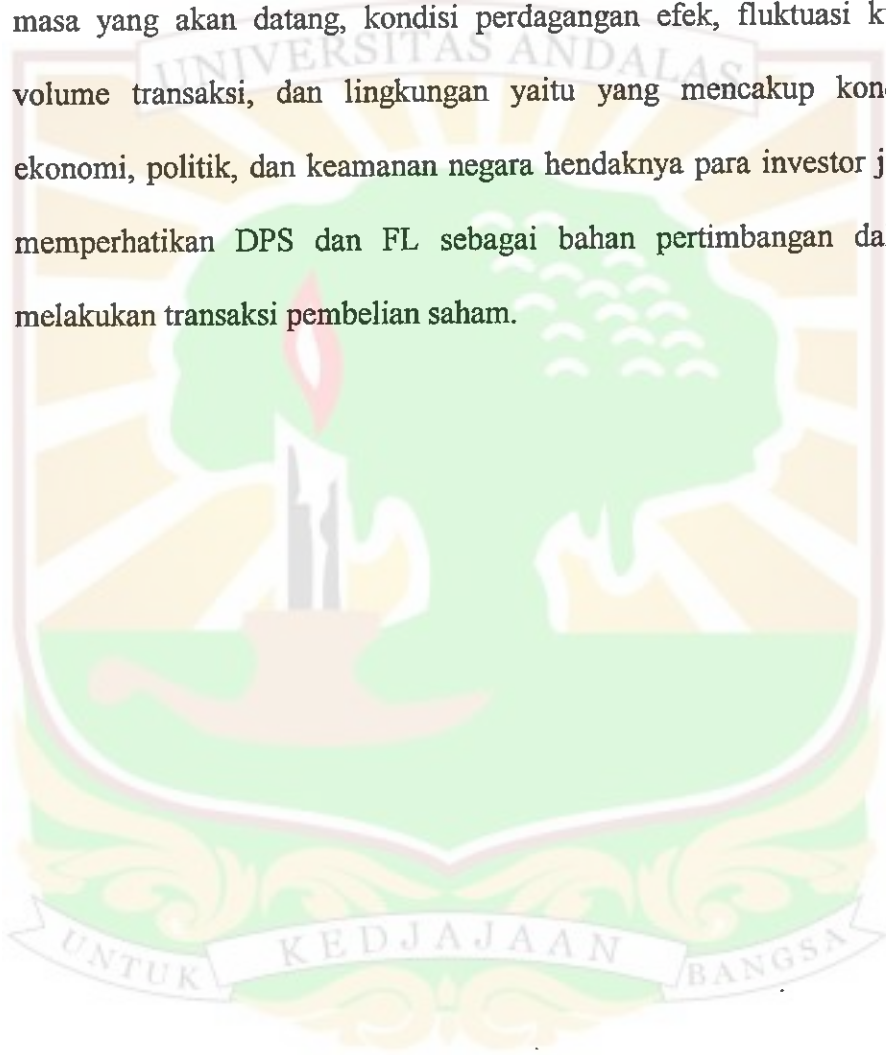
5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas yang menunjukkan bahwa DPS dan FL memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan EPS, maka peneliti menyarankan beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan – perusahaan yang *go public* dan ikut menjual sahamnya di BEI hendaknya meningkatkan DPS dan FL agar saham –

saham perusahaan tersebut menjadi prioritas investor dalam membeli sahamnya sehingga harga saham perusahaan tersebut dapat meningkat.

2. Selain memperhatikan keadaan perusahaan, perusahaan juga harus memperhatikan kondisi umum industri yang sejenis, dan factor – factor lain yang dapat mempengaruhi kondisi dan prospek perusahaan di masa yang akan datang, kondisi perdagangan efek, fluktuasi kurs, volume transaksi, dan lingkungan yaitu yang mencakup kondisi ekonomi, politik, dan keamanan negara hendaknya para investor juga memperhatikan DPS dan FL sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan transaksi pembelian saham.



DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert, 1997. *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : Mediasoft Indonesia.
- Aharony dan Itzhak (1989) dalam bukunya Nur Indriyanto (1999). **Jurnal Riset Akuntansi**.
- Anonymous. 2000, 2001, 2002. *Indonesian Capital Market Directory*. Jakarta : Institute for Economic and Financial Research.
- Anoraga, Panji. 2001. *Pengantar Pasar Modal* (edisi revisi). Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arthur J. Keown dkk. 2000. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Algifari. 2000. *Analisis Regresi Teori, Kasus dan Teori*. Yogyakarta : BPFE.
- Beaver, William H. 1970. Dalam bukunya Husnan (2001). *Dasar – Dasar Teori Portofolio*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Brealy, Richard Stewart Myers. *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, E. F dan Houston, Joel, F. 2006. *Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, Hendy M. 2001. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Fabozzi, J Frank. 1999. *Manajemen Investasi Buku Satu*. Jakarta : Salemba Empat.
- Fabozzi, J Frank. 2000. *Manajemen Investasi Buku Dua*. Jakarta : Salemba Empat.
- Foster, G. 1986. Dalam bukunya Husnan (2001). *Dasar – Dasar Teori Portofoli dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta.: UPP AMP YKPN.
- Fuller dan Farrel. 1987. Dalam Jurnal Natarsyah (2000). “*Analisis Pengaruh Beberapa Factor Fundamental dan Resiko Sistemik Terhadap Harga Saham : Kasus Industry Barang Konsumsi yang go public di Pasar Modal Indonesia*”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Juli Vol. 15, no. 3, 294 – 312.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Analisis Regresi*. Yogyakarta : Andi Offset.

- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, Jr. 1998. ***Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan Buku Satu Edisi Indonesia***. Jakarta : Salemba Empat.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, Jr. 1998. ***Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan Buku Dua Edisi Indonesia***. Jakarta : Salemba Empat.
- Husnan, Suad. 1995. ***Manajemen Keuangan Teori dan Pengantar***. Yogyakarta : BPFE.
- Husnan, Suad. 1995. ***Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)***. Yogyakarta : BPFE.
- Husnan, Suad. 2001. ***Dasar – Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas (Edisi Ketiga)***. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Koetin, E. A. 1997. ***Pasar Modal Indonesia***. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Sartono, Agus, R. 1995. ***Manajemen Keuangan dan Teori Aplikasi***. Yogyakarta : BPFE.
- Thian Hin, L. 2001. ***Panduan Investasi Saham***. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Van Horne, James C dan Wachowicz, John M, 1997. ***Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan***. Jakarta : Salemba Empat.
- Weston, J. F and Brigham, E. F. 1984. ***Dasar – Dasar Manajemen Keuangan Jilid I***. Jakarta : Erlangga.

www.bi.go.id.

www.google.com

Lampiran 1

N.Par Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		EPS	DPS	LF	Harga Saham
N		8	8	8	8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	6728.5400	1428.75	1.8000	10413.75
	Std. Deviation	7286.833	958.972	.75003	11360.451
Most Extreme Differences	Absolute	.278	.141	.275	.280
	Positive	.278	.127	.275	.280
	Negative	-.179	-.141	-.183	-.203
Kolmogorov-Smirnov Z		.787	.398	.778	.792
Asymp. Sig. (2-tailed)		.566	.997	.581	.557

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test 2

		EPS	DPS	LF	Harga Saham
N		8	8	8	8
Uniform Parameters ^{a,b}	Minimum	44.32	130	.71	135
	Maximum	18048.00	2912	3.27	25950
Most Extreme Differences	Absolute	.439	.184	.375	.425
	Positive	.439	.184	.375	.425
	Negative	-.125	-.125	-.125	-.198
Kolmogorov-Smirnov Z		1.241	.519	1.061	1.203
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092	.950	.211	.111

a. Test distribution is Uniform.

b. Calculated from data.

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LF, DPS, EPS	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Harga Saham

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.969 ^a	42.244	3	4	.002	1.317

a. Predictors: (Constant), LF, DPS, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Lampiran 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-10627.1	2809.199		-3.783	.019		
	EPS	.680	.208	.436	3.275	.031	.431	2.318
	DPS	5.295	1.528	.447	3.466	.026	.460	2.174
	LF	4944.538	1424.929	.326	3.470	.026	.864	1.157

a. Dependent Variable: Harga Saham

Coefficients^b

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-10627.1	2809.199		-3.783	.019			
	EPS	.680	.208	.436	3.275	.031	.885	.853	.286
	DPS	5.295	1.528	.447	3.466	.026	.859	.866	.303
	LF	4944.538	1424.929	.326	3.470	.026	.612	.866	.303

a. Dependent Variable: Harga Saham

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.8E+008	3	291925806.0	42.244	.002 ^a
	Residual	27641569	4	6910392.354		
	Total	9.0E+008	7			

a. Predictors: (Constant), LF, DPS, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.985 ^a	.969	.946	2628.763

a. Predictors: (Constant), LF, DPS, EPS

Coefficients^a

Model		Correlations		
		Zero-order	Partial	Part
1	EPS	.885	.853	.286
	DPS	.859	.866	.303
	LF	.612	.866	.303

a. Dependent Variable: Harga Saham



Lampiran 3

Collinearity Diagnostic^a

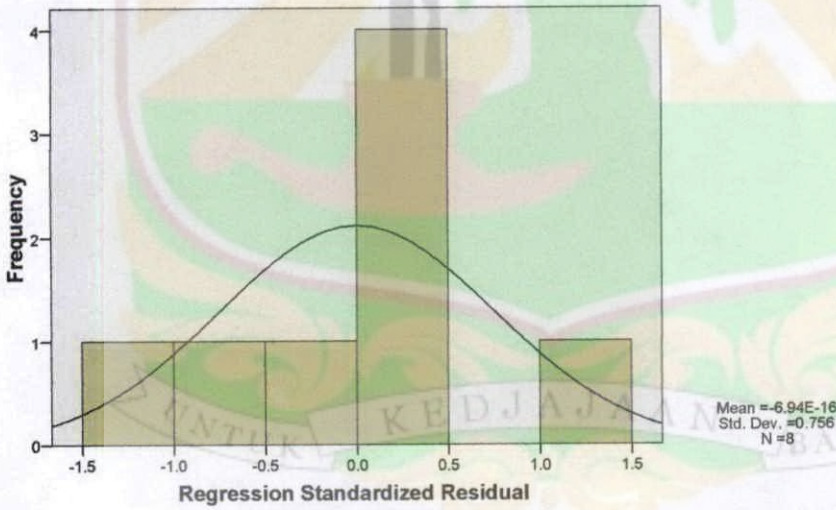
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	EPS	DPS	LF
1	1	3.476	1.000	.01	.01	.01	.01
	2	.362	3.098	.08	.31	.02	.05
	3	.105	5.754	.02	.38	.69	.26
	4	.057	7.822	.89	.30	.28	.68

a. Dependent Variable: Harga Saham

Charts

Histogram

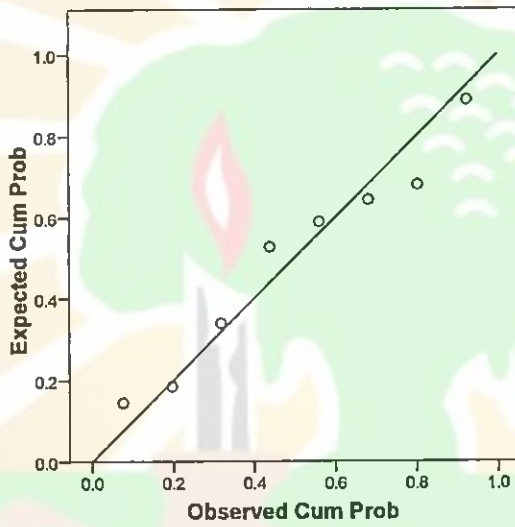
Dependent Variable: Harga Saham



Lampiran 4

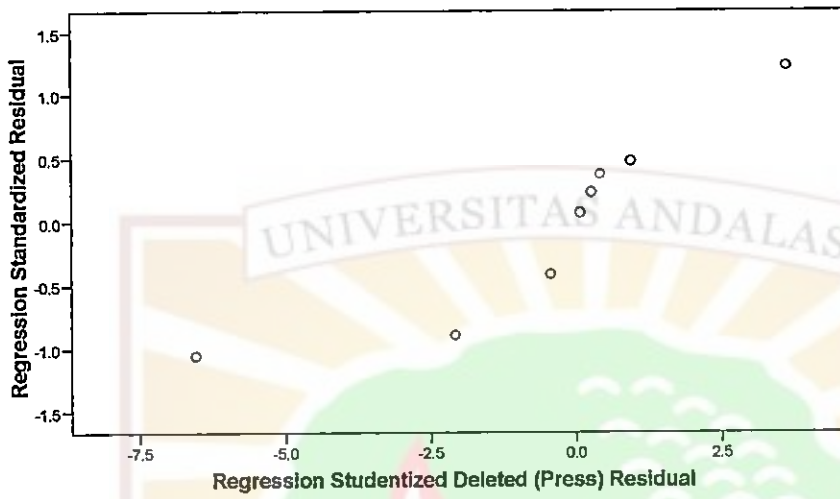
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Harga Saham



Scatterplot

Dependent Variable: Harga Saham



No.	Nama	2006			2007			2008			Total FL
		T. hutang	T. asset	FL	T. hutang	T. asset	FL	T. hutang	T. asset	FL	
1	PT JAPFA	1,630,108	3,622,463	0.45	2,264,358	4,043,497	0.56	1,776,987	5,384,809	0.33	1.34
2	PT AQUA GOLDEN	986,103	795,244	1.24	1,292,719	891,530	1.45	582,023	1,003,488	0.58	3.27
3	PT DELTA JAKARTA	137,098	571,243	0.24	130,319	592,359	0.22	174,574	698,297	0.25	0.71
4	PT AKASHA WIRA	83,971	233,253	0.36	80,442	178,761	0.45	85,107	185,015	0.46	1.27
5	PT MULTI BINTANG	408,993	610,437	0.67	422,848	621,836	0.68	602,489	941,389	0.64	1.99
6	PT TIGA PILAR	269,310	363,933	0.74	443,906	792,690	0.56	620,344	1,016,958	0.61	1.91
7	PT UNILEVER	2,266,740	4,626,000	0.49	506,736	533,406	0.95	3,382,463	6,504,736	0.52	1.96
8	PT INDOFOOD S.M	10,573,864	16,267,483	0.65	19,905,630	29,709,895	0.67	24,944,386	39,594,264	0.63	1.95



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : **Donal Gunawan**
Tempat / Tanggal Lahir : Pariaman, 3 Februari 1985
Jenis Kelamin : Laki – Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Bhakti No. 99 Parupuk Tabing, Air Tawar Barat,
Padang
No Telp : (0751) 41088 / 085766431025

Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan Formal

1991 s/d 1997 : SD Negeri 05 Air Tawar Barat, Padang
1997 s/d 2000 : SMP Negeri 13, Padang
2000 s/d 2003 : SMU Negeri 2, Padang
2003 s/d 2011 : Universitas Andalas, Padang

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sesungguhnya.

Padang, November 2011

DONAL GUNAWAN